

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus yang perlu dipersiapkan.

Sehubungan dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) pada saat ini masih jauh dari yang kita harapkan, sehingga dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang tua sendiri karena siswa dan anaknya tidak lulus. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diambil suatu model pembelajaran yang kiranya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar prestasi belajar siswapun dapat meningkat.

Pada tingkat sekolah dasar (SD), mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diprioritaskan dalam standar kelulusan nasional, bahkan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan.

Meskipun ilmu Matematika ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum seringkali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Dimana dalam pembelajaran Matematika di sekolah lebih sering membahas teori dari buku, kemudian memberikan rumus-rumus lalu memberikan contoh soal dan latihan. Akibatnya matematika menjadi rumit dan siswa hanya dapat membayangkan saja. Hal inilah yang memunculkan banyak anggapan negatif dari

siswa tentang matematika. Tidak dapat di pungkiri bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di hindari, di takuti, dan di benci oleh siswa. Oleh karena itu, guru di tuntut menggunakan berbagai macam cara dan upaya demi meningkatkan motifasi belajar siswa. Karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada guru dan starategi ataupun model pembelajaran yang di gunakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 036566 Kuta Delleng yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak di dominasi guru dan menggunakan metode-metode yang tidak menarik perhatian siswa.

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada motivasi belajar siswa, di lihat dari belajar siswa masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), berarti motivasi siswa untuk belajar masih rendah.

Berdasarkan pengalaman setelah melakukan tes, ternyata hasil perolehan siswa sangat rendah dan mampu mencapai nilai 80 hanya 5 %, nilai 75 hanya 15 %, nilai 60 hanya 5 %, dan dibawah nilai satndar 75 %.

Agar proses belajar mengajar di Sekolah Dasar dapat berjalan secara optimal, maka guru memilih model pembelajaran *CTL* yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat menjadi menarik bagi siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa dapat mengasah potensi atau kecakapan yang dimiliki agar menumbuhkan penanaman konsep dan penerapan yang ditunjukkan dalam kegiatan hidup siswa sehari-harinya di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan tersebut akan terjalin komunikasi antar guru dan siswa, siswa dan siswa, serta siswa dan lingkungannya,

sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya melakukan berbagai percobaan yang dapat dijangkaunya sebagai bahan pertimbangan arah dan tujuan siswa dalam menempuh pendidikan dasar ini.

Dengan permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan, salah satunya adalah melalui teknik model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 036566 Kuta Delleng Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah :

- Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika,
- Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai.
- Model CTL mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari maupun didapati siswa dilingkungannya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang diambil adalah :

1. Penelitian ini di laksanakan untuk menerapkan model CTL (*Contextual Teaching & Learning*)
2. Pada pokok bahasan Satuan Berat
3. Di kelas IV SD Negeri 036566 Kuta Delleng
4. Penelitian ini di laksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi satuan berat di kelas IV SDN 036566 Kuta Delleng.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi satuan berat di kelas IV SDN 036566 Kuta Delleng.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

- Bagi siswa;  
Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung dan menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
- Bagi Guru;
  - Dapat meningkatkan keterampilan mengajar,
  - Mampu memperbaiki motivasi belajar siswa.
- Bagi Sekolah;  
Sebagai acuan bagi sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar dan tercapainya standarisasi pembelajaran.

## 1.7. Defenisi Operasional

➤ Motivasi

Untuk memberikan dorongan atau membangkitkan minat belajar siswa, perlu dilakukan sebuah tindakan berupa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*).

➤ Belajar

Sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan dari tidak tahu tentang sesuatu menjadi tahu.

➤ CTL (*Contextual Teaching & Learning*)

Model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kenyataan yang nyata ataupun dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari siswa maupun masyarakat.